

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah gambaran kehidupan manusia yang menggunakan bahasa sebagai mediannya. Karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dipahami dan dimanfaatkan oleh pembacanya. Karya sastra merupakan suatu bentuk komunikasi yang disampaikan dengan cara yang khas dengan memberikan kebebasan kepada pengarang untuk menuangkan kreativitas imajinasinya. Hal ini menyebabkan karya sastra menjadi kompleks sehingga memiliki berbagai kemungkinan penafsiran dalam memahami karya sastra tersebut. Berawal dari inilah kemudian muncul berbagai teori untuk mengkaji karya sastra, termasuk karya sastra novel. Karya sastra adalah suatu karya seni yang diungkapkan dalam bahasa tertulis yang indah dan bermanfaat (*Latin Dulce et utile*). Karya sastra juga dapat menjadi alat untuk melukiskan segala yang dihadapi oleh manusia, karena dalam kehidupan manusia tidak lepas dari berbagai konflik.

Sastra dibangun oleh dua unsur yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam, misalnya: tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar, misalnya: biografi, keadaan, sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan nilai-nilai atau aturan-aturan lain yang

hidup di dalam masyarakat. Unsur tersebut saling bekerja sama membangun sebuah karya sastra, sehingga pembaca tidak saja tertarik terhadap cerita rekaan dari karya sastra.

Salah satu unsur intrinsik yang menarik untuk diteliti adalah penokohan, karena penokohan berhubungan dengan penulisan gambaran tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Melalui tokoh cerita, pembaca dapat menikmati pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang karena setiap tokoh memiliki karakter yang bervariasi yang dapat memunculkan sebuah konflik antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain. Penokohan adalah gambaran seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Tokoh dan penokohan merupakan bagian penting dari yang diperlukan dalam sebuah cerita. Penokohan ini memiliki sifat yang lebih luas dari tokoh. Penokohan juga dapat menampilkan tokoh-tokoh dalam sebuah cerita. Dalam hal ini penampilan dan gambaran para tokoh harus sesuai dengan watak dan karakter yang dibawakan.

Penelitian pada novel ini akan menganalisis penokohan dalam novel *Soe Isabel* karya M. Tiyasaa (Pendekatan Objektif). Ruang lingkup kajian ini meliputi watak dan perwatakan, serta karakter dari tokoh-tokoh dalam novel *Soe Isabel* karya M. Tiyasaa (Pendekatan Objektif) novel tersebut merupakan sebuah karya sastra yang masuk dalam kategori novel pendidikan dan pencerahan. Novel ini mengandung nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan baik nilai estetika, sosial maupun keagamaan.

Melalui penokohan pengarang menampilkan bagaimana jiwa sederhana dalam novel.

Novel *Soe Isabel* karya M. Tiyasaa (Pendekatan Objektif) mengisahkan tentang perjuangan seorang gadis yang hidupnya selalu bersahabat dengan kehilangan. Hingga suatu saat ia berani melangkah jauh hingga ke negeri barat, di sana dia mendapatkan sebuah keluarga yang di kenal lewat website. Di sana ia juga mendapatkan sahabat yang melengkapi kehidupan baru Soe.

Salah satu contoh penokohan dalam novel *Soe Isabel* karya M. Tiyasaa (Pendekatan Obejektif) dapat dilihat di bawah ini:

“Soe adalah anak kecil terbaik yang Bunda punya, kata bunda sambil memuji segala perbuatan baik yang pernah Soe lakukan” (SIS, 2019)

Data di atas menjelaskan bahwa tokoh Soe memiliki watak baik karena apa yang dilakukan selalu menyenangkan hati ibunya. Hal tersebut diungkapkan oleh ibunya dengan mengatakan bahwa Soe adalah anak kecil yang baik.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik menganalisis tokoh-tokoh dalam cerita yang mengalami banyak peristiwa yang menarik untuk diteliti dan memiliki beragam watak dan karakter yang menarik untuk dibaca dan membuat pembaca penasaran dengan kisah yang dialami oleh tokoh.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diteliti penokohan dalam novel *Soe Isabel* karya M. Tiyasaa (Pendekatan Objektif)

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, unsur intrinsik terdiri atas tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Oleh karena itu, kurangnya waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya difokuskan pada Penokohan dalam novel *Soe Isabel* karya M. Tiyasaa (Pendekatan Objektif)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penokohan dalam novel *Soe Isabel* karya M. Tiyasaa (Pendekatan Objektif).”?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan Penokohan yang terdapat dalam novel *Soe Isabel* karya M. Tiyasaa (Pendekatan Objektif)

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

1. Dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya kajian prosa fiksi.

Manfaat Praktis

1. Dapat menambah wawasan penulis tentang Penokohan dalam novel *Soe Isabel* karya M.Tiyasaa (Pendekatan Objektif).

2. Untuk memperluas wawasan pembaca mengenai penokohan dalam novel.
3. Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi peneliti selanjutnya. Khususnya penelitian yang menggunakan pendekatan objektif.